

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur status kesehatan suatu negara. Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin adalah masalah besar di negara berkembang.<sup>1</sup> Kematian ibu didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. AKI adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu pada tahun 2022 menunjukkan 3.572 kematian di Indonesia. Jumlah kematian ibu menurut provinsi tahun 2021-2022 Jawa Barat 571.<sup>2</sup>

Jumlah kematian ibu pada tahun 2022 di Kota Tasikmalaya yaitu 20 kasus kematian ibu. Jumlah ini tersebar di beberapa Puskesmas, Puskesmas Mangkubumi 3 orang, Puskesmas Cibeureum 2 orang, Puskesmas Cibeureung 2 orang, Puskesmas Urug 2 orang, Puskesmas Kawalu 1 orang.<sup>3</sup>

Jumlah Kematian ibu di Puskesmas Cibeureum berdasarkan data laporan program KIA pada Tahun 2022 yaitu 2 orang. Jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 2021 5 orang.<sup>4</sup>

Kehamilan dengan risiko tinggi adalah kehamilan yang dapat menimbulkan dampak pada ibu hamil dan bayi menjadi sakit dan bahkan meninggal sebelum kelahiran terjadi. Kematian pada saat persalinan, dapat

dikarenakan adanya perdarahan, terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat dan juga terlalu banyak atau 4T. Dampak dari keterlambatan mengenali tanda-tanda risiko tinggi kehamilan yaitu terlambat untuk menuju ke tempat pelayanan serta terlambat dalam memperoleh pertolongan sehingga dapat mengakibatkan kematian ibu dan bayi.<sup>5</sup> Risiko tinggi kehamilan dapat berdampak kepada ibu dan bayinya. Dampak kehamilan risiko tinggi pada usia muda ada empat yaitu abortus, BBLR, prematur, anemia. Oleh karena itu diperlukan usaha pencegahan untuk mengurangi tingginya angka kematian ibu. Perlunya melakukan deteksi dini pada kehamilan dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang kehamilannya.<sup>6</sup>

Berdasarkan data dari Puskesmas Cibeureum jumlah ibu hamil pada tahun 2023 yaitu 666 dengan capaian deteksi risiko tinggi 108 orang, jumlah ibu hamil tahun 2024 664 dengan capaian dari Bulan Januari sampai Juni 2024 baru mencapai 51 ibu hamil Risiko Tinggi.<sup>7</sup>

Alat komunikasi buku KIA digunakan sebagai sarana yang mendukung pelayanan kesehatan. Buku KIA ini sangat diperlukan untuk petugas kesehatan dalam mengetahui perkembangan kesehatan ibu dan anak. Kementerian Kesehatan menetapkan bahwa buku KIA mencakup hal-hal seperti pencatatan kehamilan, pencatatan vaksinasi, pola makan anak, perkembangan anak, dan informasi mengenai pelayanan keluarga berencana. Program ini dimulai pada bulan Februari 1993 oleh Kementerian Kesehatan dan *Japan Internasional Cooperation Agency* (JICA).<sup>8</sup>

Buku KIA memiliki banyak informasi tentang cara menjaga kesehatan ibu hamil dan balita seperti pemantauan pertumbuhan dan perkembangan kesehatan anak dengan kartu menuju sehat, kartu imunisasi dan kartu ibu. Buku KIA adalah sumber yang berguna bagi ibu, ayah, dan keluarga dalam hal menjaga kesehatan ibu hamil dan balita. Buku KIA memiliki banyak manfaat, antara lain membantu masyarakat di bidang kesehatan terutama dalam pemantauan kesehatan pada ibu dan anak khususnya ibu hamil dan balita. Buku KIA sudah terintegrasi dengan Program Keluarga Harapan, sehingga ibu hamil bisa memantau kehamilan dan tumbuh kembang anaknya.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Cibeureum diperoleh data jumlah cakupan kepemilikan buku KIA 100% pada tahun 2023, Hasil wawancara kepada 10 orang ibu hamil yang memeriksakan ke Poli KIA terdapat hanya 4 orang (40%) ibu yang menyatakan pernah membaca isi dari buku KIA, dan 6 orang (60%) ibu yang mengatakan tidak pernah membaca isi buku KIA. Hasil wawancara kepada 20 orang ibu hamil risiko tinggi hanya 2 orang (20%) ibu yang mengetahui tanda bahaya kehamilan dan 18 orang (80%) ibu mengatakan tidak mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan.

Beberapa alasan itu diantaranya ibu hanya mengetahui bahwa buku KIA hanya dibawa saat pemeriksaan, padahal bidan sudah memberikan penjelasan mengenai kesehatan ibu hamil yang tercantum di dalam buku KIA. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti perlu melakukan

penelitian tentang Pengaruh Edukasi Penggunaan buku KIA terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Risiko Tinggi mengenai Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah UPTD Puskesmas Cibeureum.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu “Apakah ada Pengaruh Edukasi Penggunaan Buku KIA terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Risiko Tinggi mengenai Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah UPTD Puskesmas Cibeureum”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### 1.3.1. Tujuan Utama

Mengetahui Pengaruh Edukasi Penggunaan Buku KIA terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Risiko Tinggi mengenai Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah UPTD Puskesmas Cibeureum.

### 1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Mengukur Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Risiko Tinggi mengenai Tanda Bahaya Kehamilan sebelum dan sesudah diberikan Edukasi Penggunaan Buku KIA.
- 2) Menganalisis pengaruh Edukasi Penggunaan Buku KIA Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Risiko Tinggi.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### 1.4.1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama mengenai Pengaruh Edukasi Penggunaan Buku KIA terhadap Ibu Hamil Risiko Tinggi mengenai Tanda Bahaya Kehamilan.

### 1.4.2. Aspek Praktis

#### 1) Bagi Ibu Hamil

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan Ibu Hamil Risiko Tinggi mengenai Tanda Bahaya Kehamilan.

#### 2) Bagi Puskesmas Cibeureum

Sebagai bahan masukan bagi Puskesmas khususnya Puskesmas Cibeureum untuk bisa memfasilitasi dan mendukung kegiatan penyuluhan kesehatan di wilayah kerja Cibeureum sehingga dapat meningkatkan pengetahuan Ibu Hamil Risiko Tinggi mengenai Tanda Bahaya Kehamilan.

#### 3) Bagi Bidan

Sebagai bahan evaluasi dalam melakukan Edukasi Penggunaan Buku KIA terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Resiko Tinggi mengenai Tanda Bahaya Kehamilan.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Theresa F Napitulu et al.	Gambaran Pemanfaatan Buku KIA dan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan	Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deksriptif dengan pendekatan potong lintang, dilakukan pada tanggal 10 Juni s.d 10 Juli tahun 2017. Sampel penelitian adalah semua ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Jatinangor. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling dengan responden dalam kriteria inklusi berjumlah 183 responden. Pengambilan data menggunakan data primer dan sekunder. Analisa data univariat menggunakan distribusi frekuensi.	Hasil Penelitian menunjukkan, pemanfaatan buku KIA berdasarkan karakteristik umur lebih banyak digunakan dengan usia <20 tahun sebesar 7 orang (70%), ibu berpendidikan rendah sebanyak 57 orang (65,5%), Primigravida sebanyak 46 orang (74,5%) dan ibu yang bekerja sebanyak 29 orang (70%). Sedangkan hasil pengetahuan baik berdasarkan karakteristik usia berada pada usia 20-35 sebanyak 82 orang (54,3%), ibu berpendidikan tinggi 8 orang (72,7%), primigravida sebanyak 36 orang (59,1%)	Variabel Independen Penelitian ini adalah Edukasi Kesehatan tentang Risiko Kehamilan tinggi, variabel dependen adalah pengetahuan. Populasi Penelitian sebanyak 383 dan teknik sampling adalah <i>purposiv sampling</i> , jadi sampel penelitian ini sebanyak 197. Analisis bivariat adalah <i>t-test</i> .

				dan ibu yang bekerja sebanyak 26 orang (61,98%).	
2	Yoga Pratama Jagiton	Efektifitas pemanfaatan buku KIA dalam Upaya penurunan angka kematian ibu oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sarolangun	Metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif menggunakan Teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi.	Efektifitas pemanfaatan buku KIA dalam Upaya penurunan angka kematian ibu oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sarolangun masih kurang efektif angka kematian ibu selama 2 tahun terus meningkat 64/100.000 KH tahun 2020 menjadi 77/100.000 KH tahun 2021 faktor pandemi Covid-19, pembatasan aktifitas dan pelayanan dan kurangnya koordinasi tenaga kesehatan.	Persamaan pemanfaatan buku KIA, perbedaan waktu dan tempat, sampel pegawai Dinas Kesehatan, menggunakan Teknik wawancara, dokumentasi dan observasi, menggunakan metode kualitatif deskriptif.
3	Artika Dewie	Pengetahuan dan Sikap tentang Tanda Bahaya Kehamilan Berhubungan dengan Pemanfaatan Buku KIA	Menggunakan desain potong lintang. Populasi yang digunakan adalah Ibu Hamil Trimester III yang memiliki buku KIA dan sedang berkunjung untuk Pemeriksaan Kehamilan di	Terlihat hubungan antara pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan Pemanfaatan buku KIA (nilai	Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang tanda bahaya kehamilan dengan pemanfaatan buku KIA.

---

Puskesmas Kota Palu (Sejumlah 11 Puskesmas) selama periode penelitian ditahun 2019. Menggunakan metode cluster sampling dengan jumlah 110 responden. Data primer dikumpulkan melalui ODK Collect, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat.	p=0,008). OR=3,235 menunjukkan bahwa ibu yang bersikap positif mempunyai kemungkinan 3,235 kali lebih besar untuk memanfaatkan buku KIA dibandingkan ibu yang bersikap negatif.
--	--

---